

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan kebudayaan yang harus dipelajari dan dikembangkan. Dengan bahasa, suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan kepada generasi-generasi penerus. Pada dasarnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan suatu informasi dan memperluas wawasannya. Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang berperan penting untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan bahasa. Artinya pendidik menyampaikan materi pembelajaran sedangkan peserta didik menyerap dan merespon apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal itu membuktikan bahwa bahasa sangat berperan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Mula-mula sejak kecil belajar menyimak bahasa kemudian dilanjutkan dengan berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menurut Dalman (2014:4) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau modelnya. Marwoto (dalam Dalman (2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan

dalam bentuk karangan secara menulis jelas, sedangkan Supriyadi (dalam Dalman 2014:4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat), hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan hasil cipta karya manusia yang bersifat kreatif dan tidak memusat pada satu pokok pemecahan masalah.

Keterampilan menulis didapatkan seseorang melalui latihan yang rutin sehingga memperoleh hasil yang baik. Menulis tidak dapat dikuasai tanpa motivasi atau rangsangan dari pendidik agar peserta didik mau menulis. Motivasi dapat berupa pemberian semangat untuk peserta didik mau menulis dan memperhatikan dengan baik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas X SMA, dengan KD 4.2 yaitu “Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.” Teks prosedur kompleks merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan pembelajaran “memahami teks prosedur kompleks, memproduksi teks prosedur kompleks, mengevaluasi teks prosedur kompleks.” Dalam setiap pembelajaran mempunyai indikator tertentu. Adapun indikator pembelajaran “mampu memahami, memproduksi, dan mengevaluasi teks prosedur kompleks.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada salah satu pendidik bahasa Indonesia yang mengajar kelas X SMA Futuhiyyah Mranggen, pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyatannya pembelajaran menulis teks prosedur kompleks masih terasa cukup sulit bagi sebagian peserta didik. Hal itu dikarenakan kurang minatnya peserta didik pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Berbagai masalah yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran yaitu peserta didik merasa jenuh dan bosan. Selain itu, faktor-faktor yang menghambat peserta didik

menyusun teks prosedur kompleks yaitu peserta didik masih kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur kompleks, peserta didik sering menggunakan bahasa yang tidak baku, peserta didik masih kesulitan dalam memilih kosa kata dan kalimat efektif. Hal itu dikarenakan pendidik masih kurang memanfaatkan model serta media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Para peserta didik masih sering kesulitan memilih kosa kata yang tepat dan penggunaan kalimat, membuat hasil pembelajaran teks prosedur kompleks di kelas tersebut masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu sebesar rata-rata 75.00.

Keterampilan menulis teks prosedur kompleks diperlukan model dan media yang tepat. Model pembelajar menjadi peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat meningkatkan suatu peserta didik untuk aktif dan kreatif. Tidak hanya menerapkan model saja tetapi juga bisa menabahkan media agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Maka dari itu pendidik dituntut menentukan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran. Melalui model dan media pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan mampu mengatasi kejenuhan, kobosanan dan kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks yang masih di bawah standar yang ditetapkan pada sekolah SMA Futuhiyyah Mranggen.

Dalam kegiatan pembelajaran ada banyak faktor yang menjadi hambatan untuk ciptanya tujuan pembelajaran di antaranya ada pendidik, peserta didik, lingkungan, metode, teknik, dan media. Pada kenyataannya dalam suatu proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif. Hal tersebut masih sering dijumpai pada proses *pembelajaran* selama ini. Dengan ada model pembelajaran dan media pembelajaran pendidik dapat menciptakan situasi kelas saat terjadinya proses belajar mengajar. Bahkan penggunaan media pembelajaran dan media pembelajaran saat membantu pendidik membawa dunia luar kedalam kegiatan belajarn

mengajar. Bila **model pembelajaran dan media pembelajaran** ini dapat di aplikasikan dengan secara tepat dan profesional, maka [proses pembelajaran](#) akan dapat berjalan efektif. Maka dari itu sangat penting penggunaan media pembelajaran dan media pembelajaran, karena bisa membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang keterampilan menulis adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Alasan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model pembelajaran ini mencakup tiga keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain yakni berpikir, berbicara, dan menulis. Hal ini didukung dengan pendapat Huda (2013: 218) yang menyebutkan “*Think Talk Write (TTW)* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Penggunaan model pembelajar *Think Talk Write (TTW)* ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014: 215) sebagai berikut “mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, dengan menerapkan program *open ended (membukan berakhir)* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri”. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Arya (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TTW (Think, Talk, Write)* Berbantuan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, metode yang digunakan penelitian eksperimen semu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gd Satya Narendra Arya penggunaan model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan sikap peserta didik.

Selain penggunaan model yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak jenuh dan tidak membosankan. Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari [komunikator](#) kepada khalayak. Salah satu model yang tepat untuk pembelajaran menulis teks prosedur kompleks adalah media gambar berseri. Hal ini didukung oleh Sapari (dalam Hasnindah, 2011: 8) yang mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran peserta didik dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Peneliti memilih media gambar berseri ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan media gambar berseri ini bisa diharapkan peserta didik dapat menemukan ide atau topik untuk menulis sebuah teks prosedur dari media gambar berseri ke dalam bentuk paragraf. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiratmajaya (2015) dengan judul “Penggunaan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 1 Singaraja” dengan menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran lebih baik dibandingkan saat pembelajaran tanpa menerapkan media pembelajaran gambar berseri.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas X SMA Futuhiyyah Mranggen”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut.

Faktor yang berasal dari guru yang berupa penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang kreatif. Selama ini dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks hanya memberi teori saja, sehingga daya pikir peserta didik kurang berkembang.

Faktor yang berasal dari peserta didik berupa masih merasa jenuh dan bosan. Selain itu, faktor-faktor yang menghambat peserta didik menyusun teks prosedur kompleks yaitu peserta didik masih kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur kompleks, peserta didik sering menggunakan bahasa yang tidak baku, peserta didik masih kesulitan dalam memilih kosa kata dan kalimat efektif. karena pendidik masih kurang memanfaatkan model dan media pembelajaran jadi kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada teori saja.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terfokus maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai pada: peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri agar mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri pada peserta didik kelas X SMA Futuhiyyah Mranggen?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri pada peserta didik kelas X SMA Futuhiyyah Mranggen?
3. Bagaimana perubahan sikap dan motivasi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dalam menggunakan media *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri pada peserta didik SMA Futuhiyyah Mranggen?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri pada peserta didik kelas X SMA Futuhiyyah Mranggen.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri pada peserta didik kelas X SMA Futuhiyyah Mranggen.
3. Mendeskripsikan perubahan sikap dan motivasi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dalam menggunakan media *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri pada peserta didik SMA Futuhiyyah Mranggen.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri pada peserta didik kelas X SMA Futuhiyyah Mranggen ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian bermanfaat sebagai memberikan pengetahuan pada bidang pembelajaran menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan peneliti. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan baik.

secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memudahkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dan memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dapat membuktikan bahwa dengan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model *Think Talk Write (TTW)* berbantu media gambar berseri pada peserta didik kelas X SMA Futuhiyyah Mranggen.